

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Singkat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berlokasi di jalan Amal Bakti No. 8. Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan memiliki tiga fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Ekonomi Islam, dan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997 yang merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan.

Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967, dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri sebagai berikut : pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (almarhum), Ketua I, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (almarhum); Ketua II. K. H. Muhammad Abduh Pabbajah; Ketua III, K.H. Lukman Hakim (almarhum); Sekretaris, H.M Radhy Yahya (almarhum); Sekretaris, I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai pembantu, yakni: (1) K. As'ad Ali Yafie (almarhum); (2) Abd. Rasyid Rauf (almarhum); (3) Abd. Malik Hakim (almarhum); (4) H.S Mangurusi (almarhum); dan (5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan surat keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka Alauddin Parepare dengan status Filial (cabang) dan

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya, perguruan tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan edung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang bersedia masih sebatas dosen luar biasa disamping itu jumlah mahasiswanya masih sedikit.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme Institut Agama Islam Negeri Alauddin yang sekarang telah berubah naman menjadi UIN Alauddin Makassar. Selanjutnya secara organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. Sekarang ini IAIN Parepare senantiasa secara terus menerus melakukan pembenahan secara intens, dengan membangun infrastruktur, sarana dan prasarana perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaannya.

Sekarang ini, IAIN Parepare senantiasa secara terus-menerus melakukan pembenahan secara intens, dengan membangun insfrastuktur, sarana dan prasarana, perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kulitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusannya. Upaya capaian kualitas lulusan sebagaimana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenahan struktur organisasi setara stuktural maupun nonstuktural. Sementara peningkatan akademik dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses

pembelajaran utamanya peningkatan sarana-prasarana penunjang dan pengelolaan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan.

Mengingat sejumlah orientasi pengembangan semakin signifikan disikapi, utamanya terhadap efektivitas dan efisiensi material kelembagaan, penataan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, pegawai ditingkatkan tidak terkecuali melakukan peningkatan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem jaringan informasi berbasis teknologi, dalam melakukan pelayanan baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara online.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada proses perkembangannya yang sangat pesat, terbukti sejak belaihnya perguruan tinggi negeri ini dari STAIN Parepare ke Institut Agama Islam Negeri Parepare setiap tahun jumlah peminatnya selalu bertambah sehingga setiap jurusan dalam perguruan tinggi ini selalu bertambah program studnya.

4.1.2 Visi Misi dan Motto Institut Agama Islam Negeri Parepare

1. Visi

Akulturası Budaya dan Islam Berbasis Teknologi Informasi

2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan kompotitif
2. Menjadikan Institut Agama Islam Negeri Parepare sebagai pusat pemantapan aqidah dan akhlaqul karimah
3. Menjadikan Institut Agama Islam Negeri Parepare pusat perkembangan ilmu dan potensi
4. Menjadikan Institut Agama Islam Neger Parepare sebagai pusat perkembangan masyarakat yang damai dan sejahtera

3. Motto

Malebbi warekkadanna makkiade ampena

Sedangkan dari penelitian ini berfokus pada fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah yang awalnya dikenal dengan nama jurusan dakwah dan komunikasi yang merupakan salah satu Fakultas yang berada dibawah naungan Institut Agama Islam Negeri parepare (IAIN) yang merupakan fakultas ketiga yang terbentuk. Jumlah peminatnya atau calon peserta mahasiswa baru untuk fakultas ini selalu bertambah sehingga pada tahun keenam berdirinya jurusan ini, ia mencetus sebuah program studi baru yaitu manajemen dakwah, di mana program studi ini merupakan program studi ketiga yang berada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tidak sampai disitu saja pada tahun kedelapan berdirinya jurusan ini yakni pengembangan masyarakat islam.

Perkembangan jurusan dakwah dan komunikasi tidak sampai disitu saja akan tetapi seiring bertambahnya minat para mahasiswa baru pada kampus Institut Agama Islam Parepare, serta bertambahnya calon mahasiswa yang ingin menekuni ilmu dakwah dan komunikasi, sehingga ditahun kesembilan membuka program studi yaitu Sosiologi Agama dan Jurnalistik Islam.

4.1.3 Visi dan Misi Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

1. Visi

Unggul dalam kajian Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi dikawasan Indonesia Timur tahun 2025.

2. Misi

1. menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
2. Melakukan penelitian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
3. Melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah, pendidikan dan lembaga swasta.

3. Tujuan

1. Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
2. Menghasilkan penelitian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
3. Menghasilkan pengabdian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
4. Menghasilkan kerjasama dalam bidang ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Penelitian

- 4.2.1.1 Bagaimanakah Pandangan Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare mengenai musik religi

Musik religi merupakan musik yang terkait oleh ajaran agama, isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah ajaran dari Tuhan dan membawa ajaran kebaikan, hal ini dapat menimbulkan nuansa damai dan tenang bagi yang mendengarkannya. Musik religi juga adalah sarana hiburan yang menyenangkan karena mendekatkan diri kepada sang pencipta. Musik religi juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain.

Musik juga dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik juga mampu memengaruhi perubahan-perubahan emosi seseorang di mana perubahan emosi tersebut disertai dengan fisiologis yang dapat diamati. Menurut Monty, musik yang mampu meningkatkan perkembangan intelegensi adalah musik klasik karena musik kalasik kaya akan harmoni dan ritme.

Melalui musik peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak menggurui ataupun mendikte pendengarnya, jadi dengan musik religi peneliti ingin mengetahui peranannya dalam pembentukan pola perilaku Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sesuai apa yang didapatkan dari informan di lapangan yang bernama Ince.

“Musik religi merupakan musik yang bernuansa islam yang memiliki nilai-nilai spiritual dan perannya seperti dakwah karena didalamnya mengajarkan ajaran-ajaran agama yang baik diamalkan dalam kehidupan sehari hari

mengajarkan seseorang untuk taat beribadah, berbuat baik dengan sesamanya dan menghindari perbuatan-perbuatan yang buruk”³²

Menurut informan Ince musik religi itu musik yang bernuansa islam di dalamnya terdapat nilai-nilai agama yang di mana syairnya berkaitan langsung dengan agama, maka jika mendengarkannya akan menyentuh hati sehingga secara tidak langsung perannya seperti dakwah, karena jika dihayati akan meyakinkan sebagaimana hakikat manusia yang senantiasa selalu mengingat Allah Swt dan tugasnya dalam beramal shaleh baik itu hubungannya dengan manusia, Allah dan alam. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh informan ke 2 yang bernama Muti bahwa

“Menurutku saya kak musik religi itu musik yang berbau islami yang kalau didengar tenang hati dan kadang nakasi menangkis begitu, menggugah jiwa, bahkan biasa dari musik religi dikasi sadarkin tentang hidup dan kehidupan setelah mati”³³

Musik religi ini mengandung nilai islami apabila jika didengarkan akan memenangkan hati sehingga mampu memberikan sugesti kepada pendengarnya untuk selalu berbuat baik terhadap sesamanya. Musik religi ini dapat mendekatkan dirinya ke pada Tuhannya, jika informan mendengarkan musik religi maka dengan seketika perasaannya berubah menjadi sedih karena mengingat dosanya terhadap apapun sehingga terkadang tanpa dia sadari mengeluarkan air mata karena di dalam musik religi juga membahas mengenai kematian yang terkadang membuat pendengar tersadar. Sedangkan menurut informan yang ke 3 yang bernama Wase mengenai musik religi itu sendiri

“Jadi menurut saya kak, musik religi itu musik yang bernuansa ajaran-ajaran spiritual atau keagamaan kayak ke Tuhanan. Lebih baik juga karena kan dalam

³²Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

³³Muti, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 18 September 2018

agama islam memang mengajarkan yang baik-baik yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits.”³⁴

Menurutnya musik religi ini musik yang bernuansa ajaran agama atau islami di mana musik religi dapat membawa pendengarnya untuk selalu mengingat Tuhannya agar mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh penciptanya dan perbuatan apa yang dilarang oleh penciptanya. Musik religi ini mengajarkannya untuk selalu berbuat baik terhadap sesamanya karena di dalam agama islam mengajarkan agama yang berlandaskan al-Quran dan al-Hadist. Selain dari itu menurut informan ke 4 yang bernama Latin mengenai musik religi

“Menurutku saya musik religi itu musik yang kalau didengar nakasi tenangki, nakasi enak perasaanta sama nakasi rajinki buat kebaikan. Saya paling suka dengar musik religi kalau mauka tidur karena tenang sekali ka kurasa kalau saya dengar i kalau mauka tidur.”³⁵

Musik religi ini membuat informan merasa tenang dan selalu membuat dirinya untuk berbuat kebaikan kepada sesama manusia dan musik religi ini membuat informan merasa ingin tidur jika mendengarkan dan mengikuti irama musiknya. Sama halnya dengan pendapat informan sebelumnya yang memberikan pengertian mengenai musik religi itu sendiri dimana ada beberapa pendapat yang sama yaitu memenangkan hati para informan yang mendengarkan musik religi. Sedangkan menurut pendapat informan yang terakhir yaitu informan ke 5 yang bernama Mimi mengenai musik religi

“Itu musik religi banyak nilai-nilai agama didalamnya yang kalau didengar i kadang nakasi taubat ki sampe-sampe kadang nakasi menangiski kalau dihayati i terkadang sekali-kali ku dengar i kalau lagi sendiri ka”³⁶

³⁴Wase, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 28 September 2018

³⁵Latin, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2018

³⁶Mimi, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2018

Musik yang didengar oleh informan mampu membawa informan masuk kedalam suasananya seperti gambaran kehidupan maupun kematian sehingga informan merasa terbayang-bayang terhadap apa yang dia dengarkan. Dalam mendengarkan musik tersebut dapat kita peroleh ketenangan dalam diri, dengan ketenangan yang telah diperoleh dengan mendengarkan lagu yang ada bisa saja disebabkan faktor yang dapat membuat seseorang larut dalam kesedihan atau mengingat kejadian yang masa lalu yang pernah terjadi. Ada beberapa jenis musik religi yang sering didengarkan oleh seseorang dan diantara musik religi yang didengarkan menurut informan yang 1 bernama Ince mengemukakan bahwa

“Musik religi yang sering kudengar saya musik religi yang nanyanyikan Alm. Ustadz Jefri Albukhori, karena menurutku saya lagu yang nanyanyikan kalau menyanyi i sangat menyentuh sama nakasi tenang i fikiranku sama hatiku jadi itumi nakenapana kusuka dengar i lagunya Alm. Ustadz Jefri Albukhori”³⁷

Menurut informan Ince musik religi yang sering didengarkan yakni musik religi yang dinyanyikan oleh Alm. Ustadz Jefri Albukhorin karena informan merasa musik religi yang dinyanyikan oleh Alm. Ustadz Jefri Albukhori apabila dihayati sangat menyentuh fikiran dan hatinya yang membuat dirinya tenang. Sedangkan menurut informan yang ke 2 bernama Muti bahwa musik religi yang sering didengar yakni

“Kalau saya toh musik yang nanyanyikan Nissa Sabyan karena merdu sekali suaranya sama cantik juga orangnya apalagi kalau menyanyimi menyentuh sekali sampe didalam hatiku kadang juga nakasi menangkisa pokoknya diingat semuami dosa-dosae kalau didengar i dn diputar terus i kalau ku hayati lagi itu lagu yang nanyanyikan Nissa Sabyan”³⁸

³⁷Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

³⁸Muti, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 18 September 2018

Informan ke 2 berpendapat bahwa sanya musik yang disukai adalah musik yang dipopulerkan oleh Nissa Sabyan selain dari parasnya yang cantik suaranya juga merdu sehingga dapat membuat hati informan menyentuh samapai kedalam hati informan sehingga jika informan menghayati lagu tersebut akan membuat dirinya meneteskan airmata. Selain dari itu ada juga pendapat dari informan yang 3 yang bernama Wase

“Kalau saya kak dengarkan lagu-lagu shalawat biasa jijuga kudengar lagunya Maher Zain dengan Hadad alwi kak, apalagi kalau lagu yang bahasa Arab kusuka sekali dengar i kak walaupun kadang tidak kutau i artinya tapi tidak kutau kenapa kusuka sekalidengar i apa lagi kalau di hayatimi cocok sekali juga dipakai kasi sadar orang kak seperti dijadikan i sebagai renungan kaya lagunya itu yang bahasa arab”³⁹

Menurut informan ke 3 bahwa sanya musik yang sering didengarkan yaitu musik shalawat yang di dalamnya berbahasa Arab disini informan yang bernama Wase tidak terlalu menyukai musik religi yang menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab atau kata lainnya musik yang bahasanya bercampur karena menurutnya tidak terlalu menyentuh tapi entah kenapa apabila musik yang berbahasa Arab jika didengarkannya sangat meneyentuh hatinya dan dia juda berpendapat bahwa musik religi sangat cocok digunakan untuk alat relaksasi untuk orang lain dengan tujuan menyadarkan seseorang dan menurutnya musik religi yang berbahasa Arab. Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh informan yang ke 4 yang bernama Mimi mengenai musik religi yang sering didengarkannya

“Kalau saya kak itu musik religi yang kusuka dengar i musik religi yang dinyanyikan sama band yang sering nyanyikan lagu pop contohnya bandnya Ungu, Demasiv sama band-band yang lain yang kadang nyanyikan musik religi. Apalagi kalau na cover mi kusuka sekali dengar i seperti laguny nisa sabyan

³⁹Wase, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 28 September 2018

kak banyak itu na cover lagunya orang kadang lebih kusuka i dibanding dibanding sama penyanyi aslinya”⁴⁰

Berbeda halnya dengan informan yang ke 4 yang bernama Latin yang mengatakan bahwa musik religi yang disukai musik yang dinyanyikan oleh band-band contohnya band Ungu, Demasiv dan band yang lain. Apalagi jika musik religi yang dicover oleh orang lain terkadang membuat informan lebih menyukai musik religi yang dicover dibanding dengan musik religi yang dinyanyikan oleh penyanyi aslinya. Sedangkan apa yang dikatakan informan ke 5 yang bernama Mimi mengenai musik religi yang sering didengarnya

“Musik religi yang kusuka sekali dengar i musik religi qasidah apalagi musik religi qasidah yang dulu kusuka sekali dengar i ditambah sekarang musik religi adami dibilang gambus jadi semakin moderenmi seperti sekarang dipadukanmi kadang dengan musik moderen lainnya seperti gitar, keyboard, drum dan alat musik lainnya musik religi qasidah menyenangkan hati para pendengar biasa musik religi qasidah dipadukan dengan gerakan jeppeng jadi semakin menarik dilihat”⁴¹

Apa yang dikatakan informan ke 5 yaitu Mimi bahwa sanya musik religi yang disukai sedikit berbeda dengan informan yang lain yang memiliki kesamaan lain lagi dengan informan yang satu ini menyukai musik religi qasidah yang dinilai dengan sudut pandang berbeda selain dari nyanyiannya dapat menyenangkan juga bisa dipadukan dengan alat musik yang lain seperti halnya musik religi qasidah dipadukan dengan gerakan jeppeng yang memiliki gerakan yang dapat menghibur informan itu sendiri jadi bisa dikatakan bahwa informan ini menilai dari perpaduan antara musik religi qasidah dengan alat musik lainnya yang menciptakan bunyi yang khas dan bisa dinikmatinya.

⁴⁰Latin, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2018

⁴¹Mimi, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2018

Dalam mendengarkan musik khususnya musik religi terkadang ada waktu-waktu tertentu tidak semestinya mendengarkan musik harus sehari-hari atau setiap saat tetapi sesuai dengan kebutuhan atau mood dari seseorang tersebut seperti yang didapatkan dari informan yang bernama Ince yang mengatakan bahwa

“Kalau saya mendengarkan musik religi dari saya mani atau tergantu saya dan dimanapunka berada tapi lebih kusuka mendengarkan musik religi kalau sendirika apasa lebih tenang kurasa karena kalau banyak orang na dengarka musik religi samaji kalau dengarka musik-musik lain karena tidak tersmpaikan pesan yang ada dimusik religinya. Apalagi musik religi ini musik yang menenangkan jadi saya harus memang pa betul-betul sendirika supaya lebih tersampai pesannya lebih diresapi i musiknya dan syairnya”⁴²

Menurut informan yang bernama Ince musik religi yang didengarkan itu tergantung kemauan informan itu sendiri tetapi musik religi yang didengarkan tidak bisa jikalau di tempat yang ramai karena pesan dari musik religi itu sendiri tidak tersampaikan malahan sebanding dengan musik lainnya jadi informan lebih memilih mendengarkan musik religi dikala sendiri karena pesan yang disampaikan atau musik dan syairnya bisa diresapi dan dihayati sehingga pengaplikasiannya juga bisa terlaksana apabila musik religi ini benar-benar dihayati. Sedangkan menurut informan ke 2 yang bernama Muti mengatakan bahwa

“Kalau saya dengarkan musik religi pada saat tengah malam, kalau terbangunku dari tidurku biasa juga kalau siang-siang i kalau mauka tidur kusuka dengar i itu musik religi. Karena kalau tengah malam i atau kalau bangunka dari tidurku ku putar itu lagu pasti enak sekali ku rasakan tenang hati sama fikiranku apalagi kalau sendiri maka pas sekali momentnya baru ini musik religi nakasi ingatki kaya diputar i kembali masa lalula apa yang sudah dibuat dimasa lalu yang buruk sampe kalau diresapi muncul merasa bersalahta lagi”⁴³

Informan ke 2 yang bernama Muti mengatakan bahwa dia mendengarkan musik religi pada waktu tengah malam disaat dia terbangun dari tidurnya terkadang juga

⁴²Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

⁴³Muti, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 18 September 2018

informan ini mendengarkan musik religi di waktu menjelang siang untuk dijadikan sarana pengantar tidur sedangkan alasannya mendengarkan musik religi di waktu tengah malam apalagi jika informan sendiri sangat pas sehingga jika diresapi dapat membuat informan mengingat masa lalunya yang buruk sehingga memunculkan perasaan bersalah terhadap perilaku yang dulu informan perbuat sedangkan pada waktu siang hanya dijadikan informan sebagai pengantar tidur karena untuk diresapi mungkin pesannya tidak terlalu sampai karena dipengaruhi oleh keadaan atau tempat yang ditempati tidak nyaman karena banyak suara-suara lain yang mengganggu jadi konsentrasi informan tidak baik. Adapun pendapat dari informan yang ke 3 yang bernama Wase bahwa

“Kalau saya kak mendengarkan musik religi itu kalau ada kukerja kusuka dengar i kaya beres-beres rumah menyapu, cuci piring, kadang juga kak kalau mencucika kusimpan i didekatku karena semangatka juga bekerja kalau kuputar i itu musik religi kadang juga saya nyanyikan sendiri itu lagu religi apalagi suka ka menyanyi jadi dimanapun selalu saya dengar dan selalu saya nyanyikan kak ada juga aplikasi di handpone ku kak aplikasi untuk kumpulan musik religi jadi memang itu musik religi kaya tidak familiarmi ditelingaku karena bisa dikata setiao harika dengar i kak begitu ji kak”⁴⁴

Dari apa yang yang dikatakan informan yang bernama Muti bahwa sanya musik religi ini dia dengar apabila dia lagi bekerja seperti mengerjakan pekerjaan rumah karena informan merasa semangat apabila bekerja sambil mendengarkan musik sehingga perasaan capek tidak terasa karena ada musik yang menemani informan juga sering menyanyikan lagi religi itu sendiri ditunjang dengan hobbinya yang suka menyanyi jadi dirinya sendiri yang menyanyikan lagu religi tersebut sebagai sarana hiburan untuk dirinya. Bisa dikatakan setiap hari informan mendengarkan musik religi karena di dalam handpone informan terdapat aplikasi yang berisikan kumpulan musik religi jadi musik religi ini memang sudah tidak familiar lagi ditelingannya

⁴⁴Wase, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 28 September 2018

karena sudah menjadi teman bagi informan. Sedangkan dari informan yang ke 4 yang bernama Latin mengatakan bahwa

“Saya tidak adaji waktu tertentu kalau mauka mendengarkan musik religi kak karena kusuka sekali dengar musik religi jadi bisaji dikatakan hari-hari kudengar kak apalagi bisa kasi senangi, kasi menangiski dan kasi tenang hati kak itu juga musik religi kak nasuka orang tuaku jadi sering naputar apa kalau lagu lain tidak terlalu nasuka i jadi itu mettoji sering ku dengar itu muik religi kak”⁴⁵

Menurut informan yang ke 4 yang bernama Latin mengenai waktu mendegarkan musik religi itu tidak ditentukan jadi tidak ada waktu tertentu yang dikatakan informan pada saat mendengarkan musik religi karena baginya musik religi ini sudah menjadi musik yang sehari-hari dia dengarka dilihat dari apa yang terkandung didalam musik religi ini yang mampu membawa pendengarnya kedalam suasana yang sesuai dengan syair yang disampaikan. Musik religi ini juga sudah mendarah daging pada dirinya dan keluarganya dilihat dari apa yang dikatakan informan bahwa orang tua informan juga sering memutar musik religi dibandingkan dengan musik yang lain. Adapun menurut informan ke 5 yang bernama Mimi mengatakan bahwa

“Saya suka mendengarkan musik religi pada saat bulan suci ramadhan dan pada saat hati galau disitumu kadang kalau galau hatiku pasti dengarka musik religi supaya tenangka lagi kurasa supaya perasaanku enak kembali tidak galau maka tapi tidak tassatu kali ku dengar itu musik religi kalau galauka harus memang ku ulang-ulang supaya tenang betulan mi kurasa”⁴⁶

Menurut informan ke 5 ini yang bernama Mimi bahwa dia suka mendengarkan musik religi pada bulan ramadhan dilihat dari mmomentnya ramadhan jadi musik religi memang ngetren pada masa itu atau bisa dikata nuansa religinya dapat pada bulan suci dan juga informan mendengarkan musik religi ini apabila hatinya galau

⁴⁵Latin, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2018

⁴⁶Mimi, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2018

dilihat dari syair yang terkandung dalam musik religi yang dapat menenangkan ahti pendengarnya maka dengan itu informan jadikan musik religi sebagai sarana pengungkapan perasaannya dengan cara informan mengulang terus menerus musik religi yang ia dengarkan tidak hanya satu kali tapi berulang-ulang.

Musik religi memang sudah dijadikan sebagai sarana pengungkapan perasaan contohnya saja musik religi ini mampu membuat orang sedih, bahagia dan perasaan yang sesuai dengan syair yang disampaikan. Selain dari syairnya yang dapat membuat pendengar mengikuti alunannya juga musik religi ini mampu menghipnotis seseorang untuk berperilaku baik karena musik religi ini didalamnya terkandung nilai agama sehingga mengajak kita kejalan atau ke arah yang lebih baik seperti apa yang dikatakan ole informan yang 1 bernama Ince bahwa

“Kalau sudah ka dengar musik religi kak perasaanku jadi tenang jiwaku juga bergetar kak karena kuingat i lagi bilang manusia biasa jaka yang tidak luput dari kesalahan sama dosa jadi kalau ku renungisi kak menangis saka kumaknai juga diriku kak maksudnya berusaha berbuat baik seperti makna dari musik religi yang ku dengar kak ku aplikasikan i dikehidupanku sehari-hari walaupun belumpi terlalu sempurna tapi ada dibilang berusaha kak”⁴⁷

Informan setelah mendengarkan musik religi jiwanya tenang sehingga membut dia sadar dengan dosa yang telah dia perbuat semasa hidupnya dan kembali mengingat kodratnya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. informan juga berusaha mengaplikasikan perilaku yang baik terhadap sesamanya seperti apa yang terkandung dalam syair lagu yang didengarkannya walaupun informan merasa belum mantap atau merasa belum sempurna dalam pengaplikasian perilakunya. Adapun pandangan menurut informan yang ke 2 bernama Muti bahwa

“Kurasakan itu kalau dengarki musi religi toh kaya tenangi kaya terbayang-bayang bilang kapan pakaini tobat, kapan paka bisa perbaiki diriku tidak kutau i juga kapan ka mati jadi kalau ku dengari kaya terus bilang mauma mati kurasa

⁴⁷Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

na tidak adapi apa-apa bisa kubawa amalku tidak kutau i bagaimana sama dosaku tidak kutau i nanti pertanggung jawabkan i sama tuhanku”⁴⁸

Dari pengakuan informan yang bernama Muti mengenai apa yang dia rasakan setelah mendengarkan musik religi yaitu musik religi ini mampu membuat membuat dirinya semakin tenang dan membuat dia selalu berfikir mengenai kapan dia akan memperbaiki dirinya dan kapan dia akan bertobat. Informan juga selalu membayangkan masalah kematian dan selalu berfikir tentang kapan dia akan mati sehingga menyesali kesalahan yang telah dia perbuat terhadap sesamanya sehingga informan selalu membayangkan dosa-dosa yang entah bagaimana dia akan pertanggung jawabkan nantinya kepada tuhan nya.” Sedangkan menurut informan ke 3 yang bernama Wase mengenai apa yang dirasakan oleh informan setelah mendengarkan musik religi

“Perasaanku kak kalau sudah ka dengar musik religi natambah i referensiku mengenai musik religi sama natambah i ilmuku dari syair yang na sampaikan itu musik religi disisi lain kak enak perasaanku karena syahdu sekali ku dengar musiknya sama nakasi selalauki ingat tuhanta sama orang tuata kak intinya mauka nakasi tobat mendadak.”⁴⁹

Setiap orang memiliki persepsi atau perasaan yang berbeda-beda mengenai sesuatu yang diberikan. Seperti apa yang dirasakan oleh informan setelah mendengarkan musik religi yang dimana membuat referensi baru terhadap koleksi musik yang dia miliki dan membuat dirinya bertambah mengenai apa yang terkandung dalam syair lagu tersebut. Perasaan tenang datang apabila setelah mendengarkan musik religi dikarenakan iramanya atau musiknya yang syahdu apabila di dengarkan dan informan selalu ingin tobat dan selalu membuat dia

⁴⁸Muti, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 18 September 2018

⁴⁹Wase, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 28 September 2018

mengingat tuhan. Tidak hanya itu informan ke 4 yang bernama Latin juga berpendapat mengenai perasannya setelah mendengarkan musik religi

“Musik religi ini membuat saya semakin berperilaku yang mengarah ke positif kak karena kita liat ini musik religi musik yang bernuansa islam yang nakasi ajarkan ke jalan yang lebih baik selain itu juga kak nakasi tenang bisa juga na kasi rubah perilaku walaupun tidak seutuhnya namanya orang mau berubah tidak harus langsung berubah harus berproses bertahap kak”⁵⁰

Disini bisa dilihat bagaimana persaan informan setelah mendengarkan musik religi dari pengakuannya yaitu musik religi mampu membuat perilakunya mengarah ke perilaku yang positif walaupun belum seutuhnya. Ditinjau dari syair yang musik religi memang memiliki nilai-nilai yang bisa mendoktrin pendengarnya untuk ikut dalam alunan sehingga mampu membuat hatinya menjadi tenang. Selain dari itu juga dilihat dari pendapat informan ke 5 yang bernama Mimi

“Sejak dulu saya senang sekali mendengarkan musik religi karena musik religi ini lain memang sama musik yang pada umumnya kak, karena kalau sudah i didengar ada metto pesan yang tersirat na sampaikan sama hatiku kak seperti bergerak hatiku untuk berperilaku baik sama nakasi tenang nakasi ingatkan sama tuhan. Ini musik religi kak to kaya na hipnotiski apasa kadang memangis asajaka tanpa sebab kalau ku dengar i lagi baru sadr sendirika kalau sudah i kak”⁵¹

Sebagian besar mahasiswa menyukai musik tapi tidak semua mahasiswa menyukai musik religi tetpi berbeda dengan informan satu ini yang sudah lama menyukai musik religi dilihat dari hasil wawancara informan Latin mengatakan bahwa musik ini mempunyai pesa yang tersirat apabila kita mampu menghayatinya musik religi ini juga mampu membuat saya terkesimah karena tanpa saya sadari air mana saya menetes dengan sendirinya seolah-olah saya seperti terhipnotis dan terbawa dengan alur musik religi ini.

⁵⁰Latin, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2018

⁵¹Mimi, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2018

4.2.1.2 Perilaku apa yang muncul saat mendengarkan musik religi karya Opick Studi Kasus Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Ada banyak pendapat yang terungkap dari musik religi itu sendiri sesuai dengan hasil wawancara terhadap informan dapat disimpulkan bahwa musik religi itu memiliki daya tarik atau musik yang mengandung nilai keislama, nilai spiritual keagamaan yang dapat memberikan pengaruh atau peran dalam pembentukan perilaku seseorang karena musik religi ini memberikan gambaran mengenai kehidupan didunia baik buruk seseorang hidup di dunia. Musik religi ini mampu membuat seseorang selalu menjaga hubungannya sesama manusia, sesama alam, dan hubungannya kepada tuhan.

Dalam hal ini tidak akan ada perubahan perilaku apabila tidak ada unsur nilai-nilai yang terkandung dalam musik religi itu sendiri karena seseorang dapat mengubah perilakunya sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *behavior* dan teori *kognitif* dari teori ini bisa dilihat bahwa adanya stimulus yang diberikan dimana stimulus itu sendiri yaitu musik religi yang didengarkan oleh informan itu sendiri sehingga terlahirlah respon yaitu perilaku yang dikeluarkan oleh informan sesuai dengan apa yang telah diberikan seperti halnya musik religi karya Opik yang memiliki nilai yang dapat merubah perilaku seseorang sehingga respon positif kepada seseorang sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan lapangan mengenai nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam musik religi karya Opik yang dapat merubah pola perilaku seseorang yang diungkapkan oleh informan yang ke 1 yang bernama Ince

“Ada nilai aqidah dan akhlaq, nilai ibadah serta nilai pendidikan yang dapat memberikan perubahan pola perilaku secara tidak langsung terhadap mahasiswa. Sehingga perubahan yang terjadi setelah mendengarkan musik

religi adalah informan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi pribadi yang selalu mengingat tuhan nya”⁵²

Jadi menurut hasil wawancara yang yang didapatkan dari informan mengenai nilai yang terkandung dalam musik religi karya Opick yaitu nilai aqidah yang dimana bentuk kepercayaan atau keyakinan dan ada juga nilai akhlak nilai akhlak nilai ini meliputi perilaku atau tingkahlaku seseorang sesama manusia apakah baik atau buruk selain dari itu ada juga nilai pendidikan dan nilai ibadah disini musik religi memeberikan gambaran terhadap seseorang atau menyeruhkan kepada seseorang untuk menjaga ibadah atau tetap beribadah dan bertaqwa kepada sang pencipta sehingga informan merasa perilaku seseorang mampu berubah dikarenakan dia mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam musik religi itu sendiri. Selain dari itu menurut informan yang ke 2 yang bernama Muti mengatakan bahwa

“Nilai-nilai yang terkandung dalam lagunya Opik kak kalau menurutku saya bisa membuat mahasiswa itu tersadarkan i kalau na dengar i kak khususnya saya kak ada juga nilai teguran kak didalam massunya kak itu teguran na sentuh hatita jadi langsung mau jadi anak yang saleha kak yang rajin shalat rajin beribadah kak”⁵³

Sedangkan menurut informan yang bernama Muti bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam musik religi karya Opik meliputi nilai teguran maksudnya nilai yang mampu berikan teguran terhadapnya sehingga mampu menyentuh hati informan karena nilai itulah yang mampu menjadikan informan anak yang shaleh yang rajin beribadah. Didlihat dari pendapat informan sebelumnya ada juga pendapat informan ke 3 yang bernama Wase bahwa

⁵²Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

⁵³Muti, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 18 September 2018

“Nilai yang ada dalam musik religi karyanya Opik ada nilai ketuhanan ada juga nilai keislaman kak yang dimana nilai inimi yang bisa kasi berubah i orang kalau di hayati lagunya”⁵⁴

Menurut informan Wase nilai yang terkandung didalam musik religi karya Opik yang pertama ada nilai keislaman, nilai ketuhanan yang dimana kedua nilai inilah yang memberikan efek terhadap perilaku seseorang maksudnya nilai inilah yang mampu merubah perilaku informan itu sendiri apabila dia hayati lagu karya Opik. Selain dari itu adapun hasil wawancara dari informan yang ke 4 mengenai nilai nilai yang terkandung dalam musik religi karya Opik mengatakan bahwa

“Kalau musik religi karyanya Opik kak ada nilai keagamaan itu nilai keagamaan mencakupi semuanya kak ada perillau dan sebagainya nilai inimi yang mampu kasi tenang i jiwaku karena sensitif sekali ka kapang tapi memang kak ini lagu religi toh kak kalau didengar i pasti selaluki juga ingat dosata”⁵⁵

Musik religi karya Opik ini memiliki nilai keagamaan yang dimana nilai keagamaan ini mampu membuat informan tenang. Informan merasa bahwa musik religi ini sangat menyentuh hatinya apalagi informan sangat sensitif jadi stimulusnya atau pesannya cepat sampai karena nilai yang ada pada musik religi ini mengandung nilai keagamaan maka dari itu terkadang informan memikirkan dosa yang telah dia perbuat selama hidupnya. Sedangkan menurut pendapat informan yang bernama Latin mengatakan bahwa

“kalau saya kak menurutku ada nilai dakwah didalamnya musik religi karyanya Opik ini juga kak mengandung nilai hiburan yang kadang nakasi hilang stres kalau didengar i ini jugami yang kujadika sebagai panduan kak untuk bisa berbuat baik kak maksudku perillauku mengarah ke positif i kak”

Menurut informan Musik religi ini merupakan musik yang syarat akan nilai keagamaan yang didalamnya terkandung unsur dakwah dimana dijadikan tuntunan dalam berperilaku yang dimana perilaku yang diciptakan adalah perilaku yang positif

⁵⁴Wase, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 28 September 2018

⁵⁵Latin, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2018

sesuai dengan apa yang ada dalam nilai-nilai musik religi itu sendiri selain dari itu musik religi juga sebagai sarana hiburan dilihat dari musiknya yang dapat menenangkan hati juga dapat menghibur pendengarnya. Adapun pendapat dari hasil wawancara kepada informan yang ke 5 yang bernama Mimi mengatakan bahwa

“Menurut saya nilai-nilai yang mengandung makna iman kepada Allah, aqidah dan akhlak nilai-nilai yang di mana nakasiki pencerahan hidup nakasiki pengertian mengenai kehidupan di dunia itu bagaimana,”⁵⁶

Sedangkan menurut informan yang bernama Latin bahwa sanya nilai yang terkandung dalam musik religi karya opik yaitu nilai iman kepada Allah yang dimana informan merasa bahwa [musik religi karya Opik ini mengajarkan kita bagaimana kita harus percaya kepada Allah dan mengamalkan perintah-perintahnya dan menjahui larangannya.

Dari beberapa wawancara diatas dapat kita kaitkan dengan teori yang ada yaitu teori behavior, dimana teori ini selain dari nilai-nilai yang terkandung dalam musik religi karya Opik yang dapat memberikan sumbangsi kepada informan untuk bisa berperilaku yang baik terhadap sesamanya atau berperilaku yang positif maka dari itu perlu kita lihat dari makna yang terkandung dalam nilai-nilai itu sendiri yang mampu mengubah pola perilaku seseorang. Dari hasil wawancara terhadap informan yang 1 yang bernama Ince mengatakan bahwa

“Kalau tosi kak atau penilaiaanku kak sama maknanya itu musik religi kalau kita lihat dari maknanya bisa dikata nakasi ingat ki selalau untuk di ingat Allah, mengimani Allah, nabi dan rasul, hari akhir sama nakasi inagt ki sama qada dan qadar. Kalau dari segi akhlaknya kak najaraki untuk selalu bagus silaturhmita sama sesama manusia kryanya juga tanpa disadari dapat merubah peralakuta kak pokokny kak banyak memotivasi”⁵⁷

⁵⁶Mimi, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2018

⁵⁷Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

Makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam musik religi karya Opik yaitu dimana mampu meningkatkan untuk tidak lupa terhadap pencipta seisi langit, percaya terhadap nabi dan rasul percaya kepada hari akhir, qada dan qadar seperti halnya dalam rukun iman yang dimana kita harus percaya. Selain dari itu ada nilai akhlak yang mengajarkan bagaimana selalu menjaga tali silaturahmi terhadap sesama manusia dari hal itulah yang mampu mengubah pola perilaku seseorang apabila betul-betul diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut informan yang bernama Muti

“Nilai nilai dakwanya cukup mudah dimengerti apalagi kalau dalam bentuk lagum pasti lebih mudah di hafal karena kata-katanya menyentuh, jadi itu dakwanya toh mudah dimengerti kak ituji”⁵⁸

Nilai yang dimaksud dalam hal ini makna dari lagu religi karya Opik itu mudah dipahami apalagi penyampaiaannya disampaikan lewat lagu sehingga dapat menjadi sara hiburan untuk seseorang dan apabila sering didengarkan maka akan memberikan kita motivasi untuk berbuat baik berperilaku sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut informan yang bernama Wase berpendapat bahwa

“Kalau saya kak menurutku itu makananya na ajarkan ki untuk selalu bertakwa kepada Allah, jangan ki tergiur sama nikmatnya dunia sampe lupaki sama akhirat ta. Itu jug kak na ajarkanki bagaimana berperilaku yang baik pokoknya arahnya baik semua kak jadi kalau di dengar terus i ikut maki nanti amalkan i kak bergerak hatita untuk berperilaku sesuai dsama ajaran agama”⁵⁹

Menurut informan bahwa sanya mengajarkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah sehingga kita tidak tergiur dengan kenikmatan dunia semata karena seharusnya kita harus menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Selain dari itu dalam berperilaku harus baik saling menghormati sesamanya. Sehingga dengan adanya

⁵⁸Muti, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 18 September 2018

⁵⁹Wase, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 28 September 2018

sarana musik religi ini yang diperdengarkan terus menerus maka akan memberikan respon yang baik yang sesuai dengan ajaran agama. Selain dari itu dilihat dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan yang bernama Latin

“Kalau dilihat dari maknanya kak itu lagu religi maknanya kak mengajarkan untuk berbakti sama orang tua, selalu ingat yang namanya kematian karena setiap yang bernyawa akan merasakan yang namanya mati kak selain dari itu kak ada juga bagaimana carata menjalin hubungan baik sesama manusia sama lingkungan sekitar dan menjelaskan juga tentang sifat-sifat manusia yang harus di ikuti dan harus di tinggalkan”⁶⁰

Dalam hal ini dimana musik religi memiliki banyak makna yang terkandung dalam syairnya seperti yang didapatkan dari hasil wawancara dari informan bahwa musik religi ini memberikan gambaran mengenai kematian sehingga seseorang apabila mendengarkan akan selalau mengingat kematian selian dari itu memberikan gambaran mengenai perilaku manusia yang baik dan buruk sehingga kita sebagai manusia harus bisa menyaring mana yang baik dan mana yang buruk atau dengan kata lain ambil baiknya buanglah buruknya. Setelah kita melihat dari beberapa segi pandangan mengenai musik religi karya Opick itu sendiri maka dari itu tidak lain dari apa yang ditimbulkanl atau apa reaksi dari seseorang atau informan setelah mendengarkan musik religi dari Opik. Seperti yang didapkan dari hasil wawancara dari informan yang bernama Ince bahwa

“Kalau saya kak kalau sudah kudengar itu musik religi karnyanya Opik tidak lain kak bisa belajar untuk menjadi pribadi yang insya allah lebih baik kak karena menurutku saya kak apa yang nasampaikan itu lagu nakasika motivasi untuk selalu menjaga perilakuku kak seringka memperbaiki diri kak. Seringka juga berfikir untuk selalu melaksanakan perintah allah untuk kubawa bekalku nanti di akhirat kak kalau bisa dikata tobat mendadak ki kak ada ji berubah tapi tidak langsung sedikit demi sedikit”⁶¹

⁶⁰Latin, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2018

⁶¹Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

Bisa kita melihat bahwa sanya informan setelah mendengarkan musik religi karya Opik mersa bahwa dirinya harus selalau belajar untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga dari musik religi yang didengarkan memberikan motivasi kepada dirinya agar selalu menjaga perilakunya. Informan selalau intropeksi diri untuk selalu mengingat akhirat sehingga informan mampu mempersiapkan diri dalam bekal diakhirat nantinya. Sedangkan menurut informan yang bernama Muti

“Langsungka merenung kak kubilangi diriku sendiri kapan ka tobat kapanka ini berubh kalau didengar lagi itu toh langsung moka tobat kak kadang juga mulaima perbaiki shalat ku kak”⁶²

Setelah mendengarkan musik religi karya Opik memberikan respon positif terhadap informan dimana informan terketuk hatinya untuk kembali ke jalan Allah kembali berperilaku sesuai dengan syariat islam seperti halnya informan mulai dengan memperbaiki shalat lima waktunya. Selain dari itu yang didapatkan dari informan yang bernama Wase mengenai apa yang dia rasakan

“Kalau saya mulaima perbaiki shalatku belajarka mempertahankan perilakuku yang sudah baik itu juga kak selaluki mau tobat”⁶³

Sama halnya dengan apa yang di ungkapkan oleh iforman sebelumnya tidak jauh beda dengan jawaban dari nforman yang satu dimana memberkan kita gambaran kecil yang bemberikan respon yang baik sesuai degan isi dari lagu yang didengarkan ini karena musik religi karya Opik mampu memberikan respon dari stimulus yang diberikan kepada informan yaitu musik religi yang di populerkan oleh Opik. Selain itu pendapat yang dari informan yang bernama Latin mengenai perilakunya

“Kak kalau sudah i kudengar itu musik religi karyanya itu Opik langsungka pergi sama orangtuaku ku ingat orang tuaku kak. Selaluka mau shalar kak

⁶²Muti, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 18 September 2018

⁶³Wase, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 28 September 2018

walaupun masih bolong-bolong kak tapi karena adai itu nakasi ingat truska kak”⁶⁴

Respon yang diperlihatkan oleh informan tidak lain dari apa yang diperintahkan oleh lagu yang didengarkannya informan juga merasa jika setelah dia mendengarkannya seolah dia mengingat orang tuanya dan informan selalu bergerak hatinya dalam melaksanakan sholat lima waktu walaupun belum seutuhnya karena dalam melakukan hal yang positif memerlukan proses yang panjang tidak langsung terlihat hasil yang baik . Adapun yang dikatakan oleh informan yang bernama Mimi

“Perubahan yang terjadi dalam diri saya setelah mendengar musik religi nakasi tenang hatiku apalagi musik religi dari Opik itu pokoknya damai kurasa kak jadi biasa toh tanpa kita sadari teramalkan i di kehidupan sehari-hariku kak speti halnya shalat kak apalagi malas-malaska jadi kadang kalau kudengar i lagi itu musik religi karyanya Opik langsung ka mulai lagi perbaiki shalat ku kak”⁶⁵

Respon yang ditimbulkan dari stimulus yang diberikan yakni informan selalu berusaha berperilaku yang baik seperti halnya yang dikatakan informan di atas bahwa dia berusaha memperbaiki apa yang perlu diperbaiki sehingga hal tersebut bisa menjadi pembiasaan dalam berperilaku sehingga apabila informan lupa atau lalai maka dari itu musik inilah dari apa yang dia dengar mampu menjadi pengingat atau menjadi sang motivator dalam kesehariannya.

4.4 Pembahasan

Aktivitas keseharian seseorang tidak terlepas dari yang namanya musik di mana musik ini merupakan hal yang tidak asing lagi bagi semua manusia, dan tidak banyak yang tahu bahwa musik dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki diri dalam hal ini adalah perilaku seseorang karena kebanyakan orang menggunakan

⁶⁴Latin, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2018

⁶⁵Mimi, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2018

media musik hanya semata-mata untuk sarana hiburan. Tetapi dalam sekejap musik dapat menghibur jiwa, seperti halnya musik religi yang dapat membangkitkan semangat berdoa balas kasih dan sayang terhadap sang penciptanya hal ini disebabkan karena musik memiliki beberapa kelebihan diantaranya musik memiliki sifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, dan masih banyak kelebihan dari musik ini, bukan musik pada umumnya tetapi musik yang bernuansa islami seperti halnya musik religi berstruktur dan universal.

Penelitian yang dilakukan penulis pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam mengenai perilaku mendengarkan musik religi karya Opick dimana penulis menemukan ada perilaku positif yang muncul dari musik religi karya Opick yang didengarkan oleh beberapa mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa pada umumnya musik religi sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa bukan sekedar sarana hiburan tetapi juga merupakan alat untuk membantu seseorang dalam berperilaku positif dalam kehidupan keluarga maupun bermasyarakat, seperti halnya yang di ungkapkan oleh beberapa informan dilapangan mengenai musik religi itu sendiri bahwa :

“Musik religi merupakan musik yang bernuansa islam yang memiliki nilai-nilai spiritual dan perannya seperti dakwah karena didalamnya mengajarkan ajaran-ajaran agama yang baik diamalkan dalam kehidupan sehari hari mengajarkan seseorang untuk taat beribadah, berbuat baik dengan sesamanya dan menghindari perbuatan-perbuatan yang buruk”⁶⁶

Dalam musik religi karya Opick tentu saja tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagunya yang dapat mengubah perilaku mahasiswa itu

⁶⁶Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

sendiri tanpa tidak sadar apabila musik religi ini benar-benar dihayati. Sangat banyak nilai-nilai yang memberikan motivasi terhadap mahasiswa dalam berperilaku baik sehingga musik religi ini jika sering didengarkan akan memberikan pengaruh positif terhadap pendengarnya seperti apa yang didapatkan dari beberapa hasil wawancara informan bahwa :

“Ada nilai aqidah dan akhlaq, nilai ibadah serta nilai pendidikan yang dapat memberikan perubahan pola perilaku secara tidak langsung terhadap mahasiswa. Sehingga perubahan yang terjadi setelah mendengarkan musik religi adalah informan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi pribadi yang selalu mengingat tuhan”⁶⁷

Musik religi karya Opick ini mejadi motivator agar informan mampu introfeksi diri agar hidupnya lebih terarah dengan baik tidak mementingkan dunia dan tidak pula mementingkan akhirat karena seharusnya kedu hal tersebut harus seimbang tidak ada yang harus di pentingkan. Dari apa yang telah didapka di lapangan bahwa hasil nalisis ini sangat sesuai dengan teori yang ada sehingga jika dikaitkan dengan pendekatan behavior dengan teknik *reinsforcement* positif . Pendektan behavior ini merupakan pendekatan yang membahas masalah perilaku manusia yang dimana adanya stimulus yang diberikan sehingga dari stimulus itulah muncul respon adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *reinsforcement* positif yang dimana teknik ini memberikan penguatan kepada klien jika ada tingkah laku baru yang dimunculkan maka dengan teknik ini lah yang digunakan agar perilaku positif yang dimunculkan dapat bertahan.

Dapat kita lihat bahwa informan diberikan atau diarahkan untuk mendengarkan media musik religi karya Opick yang dimana musik religi inilah yang menjadi stimulus dan setelah mendengarkan musik religi karya Opick muncullah

⁶⁷Ince, *Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, Wawancara pada tanggal 10 September 2018

respon sesuai apa yang dikatakan informan dari wawancaranya bahwa setelah mendengarkan musik religi karya Opick jiwanya merasa tenang, perilakunya berubah walaupun belum sepenuhnya, selalu mengingatkan kita akan kematian mengajak kita kepada kebaikan maka dari perasaan informan jika mendengarkan musik religi jiwanya tenang sehingga akan memebrikan atau memunculkan perilaku positif disinilah peran kensoler dimana konselor akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa atau kliennya bahwa sanya apa yang sudah menjadi perilaku baik harus dipertahankan karena dengan perilku yang baik akan memberikan kehidupan yang baik pula juga sebagai bekal kehidupan klien ke masa yang akan datang. Sehingga jika mahasiswa berperilaku positif atau baik akan diberikan pujian secara terus menerus tetapi jika perilaku itu sudah menjadi pembiasaan maka konselor tidak lagi atau mengurangi pujian itu sebagaimana dengan teknik yang digunakan penulis dalam skripsi ini yaitu teknik *reinsforcement* positif.

